

# Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan

F. K. Kartika<sup>1</sup>, H. Wahyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 24 September 2019

Accepted: 04 November 2019

Available Online: 13 November 2019

## Keywords:

basic tourism infrastructures, tourists visiting, tourism object

## Corresponding Author:

Fiki Putri Kartika

Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia

Email:

[fikiputrikartika@gmail.com](mailto:fikiputrikartika@gmail.com)

**Abstract:** *The development of infrastructure quality can produce tourism object development, which can attract more tourists). This study aims to analyze the effect of the development of basic tourism infrastructures on the tourists visiting the Gedong Songo Temple with linear regression analysis tools. The variables used are the number of tourists as (dependent variable) and roads, clean water, electricity, telecommunications and waste infrastructures as (independent variables). The results show there is an influences between the development of infrastructure in the interest of tourist visits, where the infrastructure indicators that influenced the interest of tourist visits are the number of electricity customers and the length of the road in good condition with the resulting model.  $Y = 2,509 X_1 + 38,349 X_3 + \epsilon_i$  it means that an increase in the length of the road network in good condition 1 Km that is good can affect the growth of tourist interest by 2,509 residents. there is an increase in the number of electricity customers by 1 person it can affect the growth of tourist interest by 38,349 people. These results can explain that effect of the development of basic tourism infrastructures on tourist visits by 92.9%, while the rest is influenced by other factors not explained or voiced in this study.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Kartika, F. P., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 8(4), 217–225.

## 1. PENDAHULUAN

Pengertian pariwisata yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, dimana perjalanan tersebut bersifat sementara. Perjalanan tersebut dapat dilakukan perorangan maupun kelompok, adapun tujuannya yaitu merupakan usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu Kodhyat (1996). Dalam perkembangan pariwisata, infrastruktur memiliki peran yang penting yaitu untuk mendorong kualitas wisata dan juga lingkungan disekitarnya (Afandi, 2013. Dalam Rizkiyani & Suprihardjo, 2013). Pengembangan dan peningkatan kualitas infrastruktur dapat menghasilkan objek wisata yang terawat dan tertata baik, hal ini dapat semakin mendatangkan wisatawan Sabon, Perdana, Koropit, & Pierre (2018). Istilah infrastruktur berhubungan dengan istilah prasarana, sarana dan utilitas Maryati (2014) dimana dalam SNI 03-1733-2004 prasarana atau utilitas dibagi menjadi prasarana/utilitas jaringan jalan, prasarana/utilitas, jaringan drainase, prasarana/utilitas, jaringan air bersih, prasarana/utilitas jaringan air limbah, prasarana/utilitas jaringan persampahan, prasarana/utilitas jaringan listrik prasarana/utilitas jaringan telepon, prasarana/utilitas jaringan transportasi lokal.

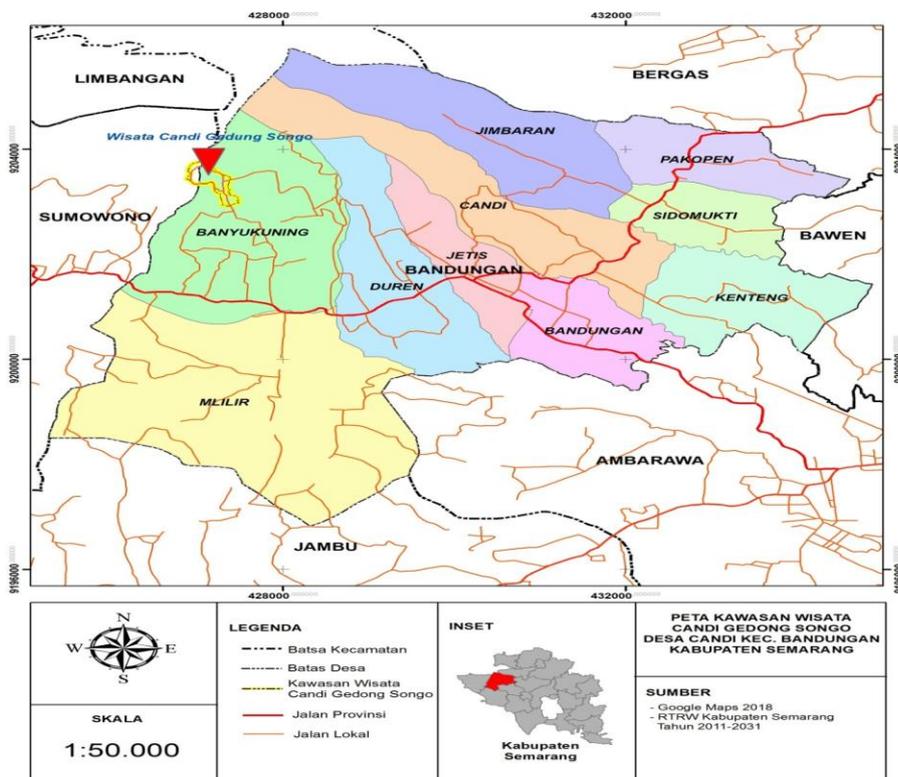
Menurut Musenaf (1995) infrastruktur yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi, pendapat lain juga dikatakan oleh Familoni (2006) bahwa infrastruktur *utilitas publik* adalah tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan gas. Termasuk juga prasarana umum seperti jalan, kanal, irigasi, drainase, jalan kereta

api, angkutan dan lainnya. Salah satu kategori komponen pariwisata yaitu infrastruktur yang meliputi jaringan air bersih, air limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, motel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya ( Mc. Intosh, et all, 1995. Dalam Andesita, Firmansyah, & others, 2019).

Pariwisata di Kabupaten Semarang dapat dikatakan memiliki potensi karena terdapat banyak objek wisata diantaranya terdapat wisata alam, budaya maupun buatan. Kabupaten Semarang juga memiliki atraksi wisata seperti budaya masyarakat berupa kesenian-kesenian masyarakat, permainan masyarakat, upacara adat, cerita legenda dan lainnya Setyorini (2004). Dalam Kabupaten Semarang dalam angka tahun 2018 tercatat sebanyak 6 objek wisata alam, 6 objek wisata budaya, 21 objek wisata buatan dan 6 objek wisata minat khusus. Salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Semarang adalah objek wisata budaya yaitu Candi Gedong Songo yang merupakan kompleks wisata yang berada di kaki Gunung Ungaran, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang terdapat pada Kabupaten Semarang dalam angka tahun 2018 Candi Gedong Songo merupakan objek wisata dengan jumlah kunjungan tertinggi setiap tahunnya jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Semarang.

Candi Gedong Songo berada di Dusun Darung, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Candi Gedong dapat dikatakan sebagai objek wisata karena suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam ciptaan Tuhan yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi pengunjung. Candi Gedong Songo memiliki keunikan yaitu dengan adanya 9 (sembilan) Candi yang berada di kompleks tersebut, adanya potensi objek wisata tersebut tentunya mendatangkan keinginan pengunjung untuk mengunjungi Candi Gedong Songo. Adanya potensi objek wisata ini tentunya harus diimbangi dengan peningkatan infrastruktur dasar pariwisata seperti prasarana jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi Musenaf (1995). Dengan adanya upaya perkembangan infrastruktur tersebut diharapkan mampu memberikan peningkatan pada jumlah pengunjung yang berkunjung baik pengunjung domestik ataupun pengunjung mancanegara Pendit (2006).

**Gambar 1.** Lokasi Penelitian (Analisis, 2019)



Pemerintah Kabupaten Semarang dalam upaya perkembangan dan pelestarian pariwisata Candi Gedong Songo melakukan perbaikan dan perubahan, hal ini dilakukan guna menarik para pengunjung lokal maupun pengunjung asing untuk berkunjung ke Candi Gedong Songo. Meskipun demikian Candi Gedong Songo masih

membutuhkan peningkatan dalam pembangunan infrastrukturnya Munir (2015). Candi Gedong Songo memiliki potensi dan daya tarik yang unik sehingga memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Namun untuk dapat terus berkembang harus terus diimbangi dengan pelayanan ketersediaan infrastruktur yang baik dan mampu melayani pengunjung. Pelayanan personal pariwisata merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan volume jumlah pengunjung ke suatu daerah Gretzel & others (2006). Sehingga dengan adanya perkembangan infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Candi Gedong Songo.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh pembangunan prasarana pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada obyek wisata danau linting Kabupaten Deli Serdang" mengatakan bahwa dengan adanya pembangunan prasarana pariwisata yang dalam hal ini juga dikatakan bahwa adanya pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa dibuktikan dari hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 83,6 %, hal ini berarti adanya pengaruh pembangunan prasarana dan sarana terhadap peningkatan kunjungan wisatawan yaitu sebesar 83,6 %. Penelitian lain yang dilakukan oleh Raudah & Jamal (2019) yang berjudul "korelasi infrastruktur terhadap kunjungan pariwisata Provinsi Aceh" mengatakan sebagian pengunjung pariwisata hadir kalau adanya listrik. Jumlah listrik yang terjual mengakibatkan 98,2 persen menunjukkan hasil signifikan, maka apabila ada listrik maka kunjungan pariwisata meningkat. Jalan dengan hotel tidak menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan, tidak sama halnya dengan hotel dan listrik. Dikarenakan apabila tempat wisata terdapat di pedalaman para pengunjung akan tetap berkunjung pada lokasi wisatanya.

Objek wisata Candi Gedong Songo merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kecamatan Bandungan karena jika dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kecamatan Bandungan memiliki jumlah pengunjung terbanyak. Pemerintah Kabupaten Semarang melakukan perbaikan dan perubahan salah satunya dalam bidang infrastruktur, hal ini dilakukan guna menarik para pengunjung lokal maupun pengunjung asing untuk berkunjung ke Candi Gedong Songo Munir (2015). Pelayanan yang diberikan dari suatu objek wisata merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan volume jumlah pengunjung ke suatu daerah Gretzel & others (2006). Berdasarkan hal tersebut dan didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu maka menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian ini. Objek wisata Candi Gedong Songo akan terus berkembang jika infrastruktur dasar pariwisata dapat terus dikembangkan. Dari penjabaran diatas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, persampahan dan telekomunikasi pada objek wisata Candi Gedong Songo mampu memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Candi Gedong Songo.

## 2. DATA DAN METODE ANALISIS DATA

Dalam melakukan penelitian "Pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan", adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari melakukan penelitian ini untuk menghitung pengaruh dari perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data secara sekunder. Dimana pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan survey instansional yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan survey instansi data yang didapatkan akan memiliki tingkat validitas yang lebih dan juga data yang aktual. survey instansional yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan pada instansi yaitu BPS Kabupaten Semarang, Dinas Pariwisata Kab. Semarang, UPTD Kompleks Candi Gedong Songo, Kantor Kelurahan Desa Candi, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, PLN Kabupaten Semarang, PDAM Kabupaten Semarang, Kantor Kecamatan Bandungan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y (Nduru, Situmorang, & Tarigan, 2014) dengan menggunakan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5+\epsilon$$

dimana Y Kunjungan wisatawan objek wisata

$\beta_0$  = parameter

X1 = indikator Infrastruktur jalan yang paling berpengaruh

X2 = indikator Infrastruktur air bersih yang paling berpengaruh

X3 = indikator Infrastruktur listrik yang paling berpengaruh

X4 = indikator Infrastruktur telekomunikasi yang paling berpengaruh

X5 = indikator Infrastruktur persampahan yang paling berpengaruh

$\epsilon_i$  = Error

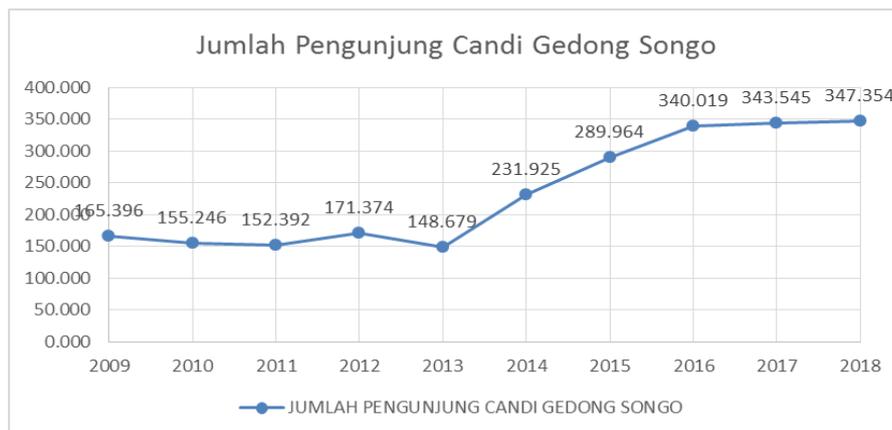
Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan analisis untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap masing-masing variabel infrastruktur jalan, infrastruktur air bersih, infrastruktur listrik, infrastruktur telekomunikasi dan infrastruktur persampahan. Setelah dilakukannya analisis untuk mengetahui indikator dari variabel diketahui maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dari semua variabel

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identifikasi pertumbuhan jumlah wisatawan di objek wisata Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Dalam perkembangan objek wisata Candi Gedong Songo tentunya tidak luput dari perkembangan dan perbaikan yang dilakukan dalam segala aspek salah satunya perbaikan dan perkembangan infrastruktur dasar pariwisata, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. jumlah wisatawan Candi Gedong Songo dari tahun 2008 sebesar 165.396 namun mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 155.246 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 namun tidak begitu besar yaitu menjadi 155.246. jumlah wisatawan paling rendah dalam kurun 10 tahun yaitu terjadi pada tahun 2013 menjadi 148.679, sedangkan peningkatan tertinggi pada tahun 2018 yaitu menjadi 347.354. Peningkatan dan penurunan jumlah wisatawan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yaitu faktor perkembangan infrastruktur yang menjadi dasar dari penelitian ini.

**Gambar 1.** Grafik Jumlah Wisatawan Candi Gedong Songo (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2019)



#### Analisis regresi linier berganda pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo

Penentuan data variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat keyakinan yang lebih baik/lebih tinggi dari setiap indikator variabel yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar indikator variabel infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo. Dalam melakukan penentuan data variabel tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikan yang

paling baik dari setiap indikator. Hal tersebut dapat menjelaskan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah infrastruktur jalan, infrastruktur air bersih, infrastruktur listrik, infrastruktur telekomunikasi dan infrastruktur persampahan. Hasil analisis menghasilkan untuk variabel infrastruktur jalan indikator panjang jaringan jalan kondisi baik memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap minat kunjungan wisatawan. Untuk variabel infrastruktur air bersih indikator jumlah pelanggan air bersih memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap minat kunjungan wisatawan. Untuk variabel infrastruktur listrik indikator jumlah pelanggan listrik memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap minat kunjungan wisatawan. Untuk variabel infrastruktur telekomunikasi indikator pengguna seluler memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap minat kunjungan wisatawan. Dan untuk variabel infrastruktur persampahan indikator jumlah pelayanan kebersihan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap minat kunjungan wisatawan.

Uji asumsi klasik merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Dalam asumsi klasik menggunakan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi ini. Jika tidak ada masalah dalam uji multikolinieritas maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik.

**Tabel 1.** Hasil uji multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
2	(Constant)	-488,775	83,443		-5,858	,001	-686,086	-291,463		
	jumlah pelanggan listrik (Jiwa)	38,349	9,344	,633	4,104	,005	16,255	60,443	,427	2,345
	panjang jaringan jalan kondisi baik (Km)	2,509	,989	,391	2,538	,039	,171	4,847	,427	2,345

a. Dependent Variable: Minat Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator jumlah pelanggan listrik, dan indikator panjang jaringan jalan kondisi baik merupakan indikator dengan nilai VIF < 5 sehingga model kedua dalam tabel diatas merupakan model yang terbebas dari permasalahan multikolinieritas dan menjadi model terbaik untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas Salah satu metode pengujian yang bisa dilakukan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Dari analisis yang telah dilakukan grafik catter plot dapat dilihat titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas, hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regres. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak . hasil analisis yang dilakukan menghasilkan bahwa nilai residual dalam model diatas sudah normal. Karena memiliki nilai Asymp. Sig yaitu sebesar 0,200<sup>c,d</sup> dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi dari hasil analisis yang telah dilakukan maka model yang digunakan adalah model 2, dengan menggunakan 2 variabel bebas yaitu jumlah pelanggan listrik dan jumlah panjang jalan dengan kondisi baik dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 10 tahun. Hasil analisis menghasilkan bahwa model yang terbentuk terdapat masalah autokorelasi dan bisa melakukan tahapan selanjutnya.

Uji hipotesis Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji t untuk variabel infrastruktur jalan dengan indikator panjang jalan dengan kondisi baik memiliki berarti nilai t statistik > nilai t tabel sehingga variabel infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo. Untuk variabel infrastruktur listrik dengan indikator pengguna listrik memiliki nilai t statistik > nilai t tabel sehingga variabel infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Gedong Songo. Sedangkan variabel infrastruktur air bersih, telekomunikasi dan persampahan tidak menjadi variabel yang memiliki pengaruh dengan minat kunjungan wisatawan dapat

dikatakan infrastruktur tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan.

**Tabel 2.** Uji T

Coefficients <sup>a</sup>										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
2	(Constant)	-488,775	83,443		-5,858	,001	-686,086	-291,463		
	jumlah pelanggan listrik (Jiwa)	38,349	9,344	,633	4,104	,005	16,255	60,443	,427	2,345
	panjang jaringan jalan kondisi baik (Km)	2,509	,989	,391	2,538	,039	,171	4,847	,427	2,345

a. Dependent Variable: Minat Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil analisis yang dilakukan menghasilkan nilai F statistik > dari F tabel, maka variabel jumlah pelanggan listrik dan jumlah panjang jaringan jalan kondisi baik pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel minat kunjungan wisatawan.

Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengetahui ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel, jika nilai dari koefisien korelasi sudah didapat maka dapat mengkuadratkan hasilnya untuk mendapatkan koefisien determinasinya Anggraeni & others (2015).

**Tabel 3.** Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>c</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F	
2	,964 <sup>b</sup>	,929	,909	26,263055	,065	6,439	1	7	,039	1,275	

a. Predictors: (Constant), jumlah pelanggan listrik (Jiwa)  
b. Predictors: (Constant), jumlah pelanggan listrik (Jiwa), panjang jaringan jalan kondisi baik (Km)  
c. Dependent Variable: Minat Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

Hasil analisis menghasilkan nilai R2 sebesar 0,929, hal ini berarti nilai R2 memiliki nilai yang mendekati 1 sehingga pengaruh dari variabel tersebut sapat dikatakan kuat. Hal ini dapat disimpulkan indikator jumlah pelanggan listrik dari variabel infrastruktur listrik dan indikator panjang jaringan jalan dengan kondisi baik dari variabel infrastruktur jalan pengaruh yang kuat terhadap minat kunjungan wisatawan menjelaskan pengaruh sebesar 92,9 %. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan maupun yang dikeluarkan dalam penelitian ini. Model regresi yang terbentuk adapun persamaan yang dihasilkan dari model tersebut

$$Y = 2,509 X1 + 38,349 X3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo

X1 = Panjang jaringan jalan dengan kondisi baik

X3 = Jumlah pelanggan listrik

$\epsilon$  = Kesehatan/ Error term (derajat kesalahan)

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan metode *timeseries* didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan infrastruktur dimasa yang akan datang dapat diramalkan melalui pola penggunaan infrastruktur dimasa lalu Maryati (2014). Makna persamaan tersebut yaitu, variabel infrastruktur jalan yang diwakili oleh indikator panjang jaringan jalan dengan kondisi baik (X1) memiliki nilai Koefisien Beta sebesar 2,509, artinya jika terdapat peningkatan panjang jaringan jalan dengan kondisi baik sebesar 1 Km maka dapat mempengaruhi pertumbuhan minat kunjungan wisatawan sebesar 2,509 jiwa. Untuk variabel infrastruktur listrik yang diwakili oleh jumlah pelanggan listrik memiliki nilai Koefisien Beta sebesar

38,349, artinya jika terdapat peningkatan jumlah pelanggan listrik sebesar 1 jiwa maka dapat mempengaruhi pertumbuhan minat kunjungan wisatawan sebesar 38,349 jiwa.

### **Analisis pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan**

Pengaruh infrastruktur jalan terhadap minat kunjungan wisatawan variabel infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo, adanya kondisi jalan yang baik sehingga mempermudah wisatawan untuk menuju tempat tujuan wisata, penelitian yang dilakukan Alvionita, Silfeni, & Suyuthie (2016) mengatakan strategi pengembangan prasarana objek wisata jalan dapat dilakukan dengan pemeliharaan dan perawatan secara berkala agar jalan tidak mengalami kerusakan dan mengganggu perjalanan wisatawan. Infrastruktur jalan menjadi indikator yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan minat kunjungan wisatawan juga dapat dilihat dari kondisi jalan menuju objek wisata yang dilalui oleh jalan provinsi dan jalan lokal dengan lebar 4 m menjadikan jalan tersebut dapat dilalui oleh bus pariwisata, mobil pribadi, angkutan, dan juga kendaraan bermotor sehingga menjadikan akses menuju objek wisata dapat ditempuh dengan mudah meskipun jalan menuju objek wisata berkelok. Selain itu juga diimbangi dengan kondisi jalan yang baik dapat dilihat juga dari adanya peningkatan dari jumlah panjang jalan dengan kondisi baik di beberapa tahun dan juga tidak mengalami penurunan menjadi faktor infrastruktur jalan menjadi indikator yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo.

Pengaruh infrastruktur air bersih terhadap minat kunjungan wisatawan hasil analisis yang dilakukan mengatakan bahwa infrastruktur air bersih tidak masuk kedalam model tersebut yang dihasilkan. Hal tersebut menandakan bahwa indikator dari variabel infrastruktur air bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo. Pembangunan Infrastruktur sumber daya air pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan air bersih agar mampu berkehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Dengan adanya lingkungan yang sehat sehingga mampu memberikan lingkungan pariwisata yang sehat.

Peneliti menduga karena tidak adanya penambahan jumlah produksi air bersih di Kecamatan Bandungan, begitu juga dengan jumlah pelanggan air bersih yang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pelayanan PDAM di Kecamatan Bandungan tidak melayani seluruh kawasan Kecamatan Bandungan, hal ini juga dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah kondisi topografi kawasan Kecamatan Bandungan. Jumlah produksi air bersih di Kecamatan Bandungan tidak mengalami perubahan karena jumlah air yang diproduksi oleh mata air tidak mengalami peningkatan, faktor lain juga dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan sumber air bersih selain PDAM sehingga jumlah produksi dan jumlah pelanggan air bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengaruh infrastruktur listrik terhadap minat kunjungan wisatawan variabel infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo, adapun indikator yang memiliki hubungan dengan minat kunjungan wisatawan adalah indikator jumlah pelanggan listrik. Penelitian yang dilakukan oleh Raudah & Jamal (2019) mengatakan bahwa listrik memiliki hubungan yang kuat dengan terhadap kunjungan pariwisata sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata candi. Penduduk Kecamatan Bandungan sudah seluruhnya mendapat akses terhadap infrastruktur listrik hal ini akan memberikan pengaruh terhadap pariwisata, seperti tercukupinya penerangan terhadap jalan sehingga mempermudah akses wisatawan menuju objek wisata.

Pengaruh infrastruktur telekomunikasi terhadap minat kunjungan wisatawan Hasil analisis yang dilakukan mengatakan bahwa infrastruktur telekomunikasi tidak masuk kedalam model tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa indikator dari variabel infrastruktur telekomunikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo. Penelitian yang dilakukan oleh Arwandi (2016) mengatakan bahwa masyarakat maupun wisatawan dalam melakukan komunikasi sebagian besar menggunakan jaringan telepon seluler sehingga kebutuhan akan jaringan telepon seluler akan menjadi kebutuhan yang sangat penting salah satunya dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Berdasarkan hasil dilapangan bahwa terdapat 2 BTS yang lokasinya dekat dengan objek wisata Candi

Gedong Songo, namun pada kondisi dilapangan wisatawan masih merasa kesulitan dalam mendapatkan jaringan telepon yang baik, sehingga pelayanan infrastruktur telekomunikasi belum cukup melayani kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung infrastruktur telekomunikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo.

Pengaruh infrastruktur persampahan terhadap minat kunjungan wisatawan hasil analisis yang dilakukan mengatakan bahwa infrastruktur persampahan tidak masuk kedalam model tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa indikator dari variabel infrastruktur persampahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo. Infrastruktur persampahan dalam pengelolaannya memiliki beberapa elemen fungsional seperti timbunan sampah, penanganan dan pemilahan sampah; penyimpanan dan pengolahan di sumber; pengumpulan, pemindahan dan transportasi; pemilahan, pengolahan dan transformasi sampah; dan pembuangan (disposal) dimana adanya hal tersebut membutuhkan sejumlah prasarana seperti tong sampah, gerobak sampah, bak sampah, mobil sampah dan lainnya Maryati (2014). Jumlah pelayanan sampah di Kecamatan Bandungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan, peneliti menduga karena masih belum memadainya jumlah prasarana persampahan khususnya untuk melayani wisatawan dan juga masyarakat disekitarnya. Dilihat dari peta persebaran TPS dikecamatan Bandungan TPS terdekat dengan lokasi objek wisata Candi Gedong Songo hanya terdapat satu TPS. Hal tersebut juga dapat dilihat pada perkembangan infrastruktur persampahan di Kecamatan Bandungan dimana pada beberapa tahun indikator jumlah TPS mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga berdampak pada pelayanannya.

#### 4. KESIMPULAN

Infrastruktur jalan adalah variabel yang memiliki nilai signifikan baik dengan minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo dengan indikator panjang jaringan jalan dengan kondisi baik. infrastruktur air bersih tidak menjadi variabel yang memiliki pengaruh dengan minat kunjungan wisatawan, sehingga dapat dikatakan infrastruktur air bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo. Infrastruktur listrik adalah variabel yang memiliki nilai signifikan baik dengan minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo dengan indikator jumlah pelanggan listrik. infrastruktur telekomunikasi tidak menjadi variabel yang memiliki pengaruh dengan minat kunjungan wisatawan, sehingga dapat dikatakan infrastruktur telekomunikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo.

Perkembangan infrastruktur dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo berdasarkan hasil analisis sebesar 92,9%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 2,509 X_1 + 38,349 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana variabel infrastruktur jalan yang diwakili oleh indikator panjang jaringan jalan dengan kondisi baik ( $X_1$ ) memiliki nilai Koefisien Beta sebesar 2,509, artinya jika terdapat peningkatan panjang jaringan jalan dengan kondisi baik sebesar 1 Km maka dapat mempengaruhi pertumbuhan minat kunjungan wisatawan sebesar 2,509 jiwa. Untuk variabel infrastruktur listrik yang diwakili oleh jumlah pelanggan listrik memiliki nilai Koefisien Beta sebesar 38,349, artinya jika terdapat peningkatan jumlah pelanggan listrik sebesar 1 jiwa maka dapat mempengaruhi pertumbuhan minat kunjungan wisatawan sebesar 38,349 jiwa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang terbatas pada analisis pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo di Kecamatan Bandungan. Hasil analisis menghasilkan perkembangan infrastruktur dasar pariwisata dapat memberikan pengaruh sebesar 92,9% terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo. Adanya keterbatasan penelitian ini menjadikan perlu adanya pengembangan pada penelitian lebih lanjut seperti dengan melakukan penelitian terhadap faktor lain selain infrastruktur dasar pariwisata yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan.

## 5. REFERENSI

- Alvionita, R., Silfeni, S., & Suyuthie, H. (2016). Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Candi Padang Roco Kabupaten Dharmasraya. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 12(2).
- Andesita, N., Firmansyah, D. P. W. K., & others. (2019). *Identifikasi tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di objek wisata pantai matras di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka*. Fakultas Teknik Unpas.
- Anggraeni, N. D., & others. (2015). *Pengaruh good corporate governance dan earning power terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Fakultas Ekonomi Unpas.
- Arwandi. (2016). *Studi peningkatan sarana dan prasarana kawasan objek wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. UIN Alauddin Makassar.
- Familoni, K. A. (2006). The role of economic and social infrastructure in economic development: A global view. *Journal of Economic Perspectives*, 6(4), 11–32.
- Gretzel, U., & others. (2006). Consumer generated content--trends and implications for branding. *E-Review of Tourism Research*, 4(3), 9–11.
- Kodhyat, H. (1996). *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia untuk Lembaga Studi Pariwisata Indonesia.
- Maryati, S. (2014). Prasarana Wilayah dan Kota.
- Munir, S. (2015). Candi Gedongsongo, Obyek Wisata Andalan Semarang. Retrieved from <https://travel.kompas.com>
- Musenaf, D. (1995). Manajemen usaha pariwisata Indonesia, jakarta: Penerbit PT. *Toko Gunung Agung*.
- Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Serdang. *Saintia Matematika*, 2(1), 71–83.
- Pendit, N. S. (2006). *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita.
- Raudah, F., & Jamal, A. (2019). Korelasi infrastruktur terhadap kunjungan pariwisata Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 651–658.
- Rizkiyani, A. H., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C215--C220.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176.
- Setyorini, T. (2004). *Kebijakan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kabupaten Semarang*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sukma, S. (2018). Pengaruh pembangunan prasarana pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada obyek wisata Danau Linting Kabupaten Deli Serdang.